



Penguatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Istri Nelayan dan Petani di Desa Penganjang Kabupaten Indramayu

Strengthening Household Financial Management Capacity among Fishermen's and Farmers' Wives in Penganjang Village, Indramayu Regency

Gessan Kurnia Dewi^{1*}, Naurah Lisnarini², Atef Fahrudin³

Article Info:

* corresponding author:

Gessan Kurnia Dewi

e-mail:

gessan.kurnia.dewi@unpad.ac.id

¹Administrasi Bisnis K.
Pangandaran, Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik, Universitas
Padjadjaran

^{2,3}Ilmu Komunikasi K.
Pangandaran, Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik, Universitas
Padjadjaran

Author ID:

¹<https://scholar.google.com/citations?user=6LobS-4AAAAJ&hl=id>

² <https://orcid.org/0009-0008-8013-6237>

³ <https://orcid.org/0009-0004-6722-337X>

Submitted : Jul 27, 2026
Revised : Aug 7, 2026
Accepted : Aug 9, 2026

e-ISSN: 2723 – 6994

<https://doi.org/10.24198/fjcs.v7i2.71862>

© Published by Farmers: Journal
of Community Services (2026)
Universitas Padjadjaran

Abstract

The limited availability of forage, especially during the dry season, is a major constraint faced by smallholder farmers in coastal areas, including Desa Karangjaladri, Pangandaran Regency. This community service program aimed to increase farmers' knowledge and skills in utilizing ammoniated rice straw as an alternative feed for ruminants. The activities were conducted through counseling and hands-on practice involving members of the Lumba-lumba Karya Jaya livestock group. Evaluation was carried out using pretest and posttest methods to measure changes in participants' understanding of the definition, materials, processing methods, benefits, and characteristics of good-quality ammoniated rice straw. The results showed a significant improvement in participants' knowledge after the program, indicating that the applied method was effective in delivering the material. The discussion highlights that ammoniation technology is simple, affordable, and suitable for application at the farmer level using locally available agricultural waste. This activity improved farmers' understanding of ammoniated rice straw as a sustainable alternative feed. However, further assistance is needed through training on ammoniated rice straw storage management and evaluation of feed quality to support consistent implementation and ensure long-term feed availability.

Keywords: ammoniation, rice straw, ruminant feed, community service, livestock

Abstrak

Keterbatasan ketersediaan hijauan pakan, terutama pada musim kemarau, merupakan kendala utama yang dihadapi peternak rakyat di wilayah pesisir, termasuk Desa Karangjaladri, Kabupaten Pangandaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam memanfaatkan jerami padi amoniasi sebagai pakan alternatif ternak ruminansia. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan dan praktik langsung yang melibatkan anggota Kelompok Ternak Lumba-lumba Karya Jaya. Evaluasi dilakukan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pemahaman peserta terkait pengertian, bahan, cara pembuatan, manfaat, serta ciri-ciri jerami padi amoniasi yang berkualitas baik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah pelaksanaan kegiatan, yang mengindikasikan bahwa metode yang diterapkan efektif dalam penyampaian materi. Pembahasan menegaskan bahwa teknologi amoniasi bersifat sederhana, ekonomis, dan sesuai diterapkan pada tingkat peternak dengan memanfaatkan limbah pertanian lokal. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman peternak mengenai jerami padi amoniasi sebagai pakan alternatif berkelanjutan, dengan perlunya pendampingan lanjutan berupa pelatihan manajemen penyimpanan jerami amoniasi, evaluasi kualitas pakan yang dihasilkan untuk mendukung penerapan yang konsisten dan ketersediaan pakan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: amoniasi, jerami padi, pakan ruminansia, pengabdian masyarakat, peternakan



Pendahuluan

Kemiskinan masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, terutama pada masyarakat yang menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian dan perikanan. Rumah tangga nelayan dan petani umumnya memiliki karakteristik pendapatan yang tidak menentu karena dipengaruhi oleh musim, kondisi cuaca, serta fluktuasi harga komoditas. Menurut Sari *et al.*, (2025) selain skala usaha seperti luas lahan, kondisi iklim berperan penting dalam menentukan produktivitas dan stabilitas pendapatan petani. Variabilitas iklim, seperti perubahan pola hujan, kekeringan, atau curah hujan yang tidak menentu dapat mempengaruhi siklus tanam dan hasil panen. Sama halnya seperti petani, pendapatan nelayan sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dimana hal tersebut dapat berdampak pada waktu melaut (Hajrina *et al.*, 2025). Kondisi tersebut menyebabkan tingginya kerentanan ekonomi sehingga diperlukan upaya yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya keuangan rumah tangga.

Kabupaten Indramayu merupakan wilayah dengan persentase penduduk miskin tertinggi di Provinsi Jawa Barat, yaitu sebesar 11,02% (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat, 2026). Tingginya angka kemiskinan menunjukkan bahwa penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga merupakan salah satu strategi yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan. Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development/OECD* (Hung et al., 2012), literasi keuangan adalah kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu. Hasil dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2026), angka Indeks Literasi Keuangan Indonesia sudah mencakup 66,46%. Artinya masih ada 33,54% yang belum memiliki literasi keuangan yang cukup. Jika dilihat dari sisi pekerjaan, profesi sebagai petani/peternak/pekebun/nelayan memiliki indeks literasi keuangan yang paling rendah diantara profesi lainnya yaitu sebesar 58,87% (OJK, 2026).

Desa Penganjang, Kecamatan Sindang, Kabupaten Indramayu merupakan salah satu desa

dengan mayoritas penduduk yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan dan petani. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara bersama kepala desa dan sekretaris desa, ditemukan bahwa sebagian besar nelayan dan petani belum memiliki kemampuan yang memadai dalam melakukan pencatatan keuangan, menyusun anggaran rumah tangga, maupun merencanakan penggunaan pendapatan secara sistematis. Pengelolaan keuangan keluarga masih dilakukan berdasarkan kebutuhan harian tanpa pencatatan yang jelas, sehingga menyulitkan keluarga dalam mengendalikan pengeluaran, menabung, maupun mengantisipasi kondisi darurat ketika pendapatan menurun. Kondisi tersebut diperparah oleh masih adanya ketergantungan terhadap pinjaman sebagai solusi pemenuhan kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, peningkatan literasi keuangan dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan rumah tangga. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan (*financial behavior*), seperti penyusunan anggaran, kebiasaan menabung, pengelolaan utang, serta pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al.*, (2023) dan Hong *et al.*, (2024). Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dipandang sebagai salah satu pendekatan preventif dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga, terutama pada masyarakat dengan pendapatan yang fluktuatif. Program ini dirancang khususnya ditujukan kepada para istri nelayan dan petani karena perempuan memiliki peran sentral dalam mengelola keuangan rumah tangga.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup beberapa tahapan dimulai dari survei awal untuk mengetahui kondisi *existing* dan kebutuhan dari warga Desa Penganjang hingga pelaksanaan Sosialisasi literasi keuangan sebagai bagian akhir dalam kegiatan tersebut.

Program dirancang menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi kebutuhan, penyampaian materi, diskusi interaktif, serta praktik penyusunan arus kas dan anggaran rumah tangga menggunakan *booklet* dan lembar kerja. Kerangka pemikiran kegiatan didasarkan pada konsep

peningkatan literasi keuangan yang akan meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga. Pengetahuan tersebut selanjutnya akan mendorong perubahan perilaku dalam menyusun anggaran, melakukan pencatatan keuangan, mengendalikan pengeluaran, dan membangun kebiasaan menabung. Perubahan perilaku tersebut diharapkan mampu memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga dan mendukung upaya pengentasan kemiskinan.

Tahapan Pelaksanaan

Berikut adalah penjelasan dari setiap tahapan pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan Sosialisasi literasi keuangan:

1. Survei awal kepada Kepala Desa dan Sekretaris Desa Penganjang



Gambar 1. Survei Awal di Desa Penganjang, Indramayu
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

Pada tahapan ini, tim mengadakan pertemuan awal bersama Kepala Desa Penganjang (Bapak Darsono) dan Sekretaris Desa Penganjang (Bapak Kunadi) pada tanggal 7 Januari 2026 yang bertempat di kediaman Bapak Darsono untuk memperoleh informasi umum mengenai kondisi sosial, ekonomi, kesehatan dan ekologis masyarakat desa sekitar. Pada pertemuan ini berorientasi untuk memperkenalkan diri, membangun kepercayaan, menjelaskan tujuan kegiatan, serta melakukan identifikasi terhadap isu atau permasalahan utama yang terjadi di Desa Penganjang. Terdapat 3 permasalahan yang menjadi fokus utama dari pihak desa yaitu *stunting*, kemampuan mengelola keuangan masyarakat yang masih tergantung terhadap pinjaman berisiko hingga terlilit hutang, serta pendapatan yang rendah. Selanjutnya kami diarahkan untuk menghubungi masyarakat yang terlibat aktif dalam penanganan ketiga isu tersebut. Pada kesempatan ini, kami juga mendiskusikan

mekanisme kolaborasi serta sistem permohonan izin kegiatan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.

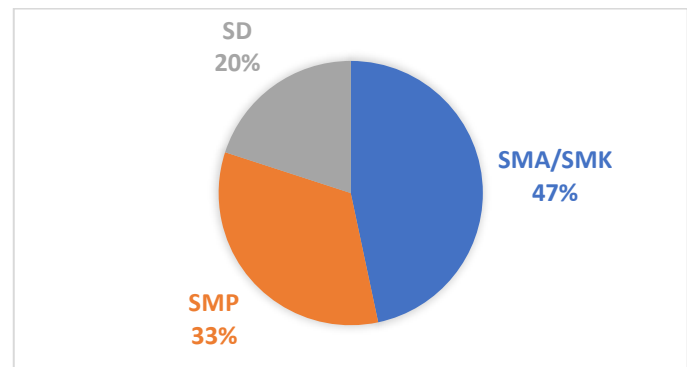
2. Observasi dan diskusi bersama forum kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)



Gambar 2. Diskusi Bersama forum kader PKK
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

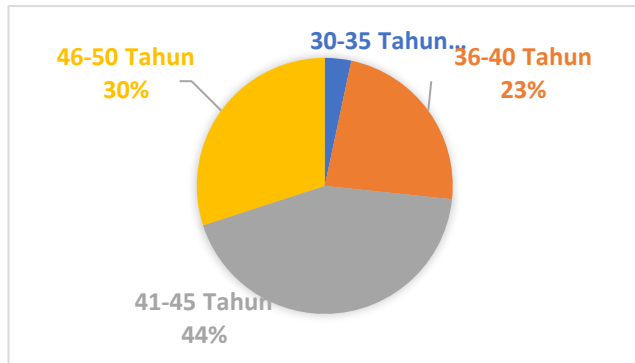
Kegiatan observasi dan berdiskusi bersama forum kader PKK dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2026 yang bertempat di Wisata Alam Embung Jangkat Sindang. Pertemuan ini difokuskan kepada informasi kondisi ekonomi dan permasalahan yang dirasakan oleh para kader PKK.

Hasil dari diskusi tersebut diputuskan bahwa hal yang dibutuhkan adalah terkait dengan cara mengelola keuangan rumah tangga yang baik. Selanjutnya komunikasi dan koordinasi dilakukan dengan perangkat desa terkait kebutuhan kegiatan serta penyampaian susunan kegiatan, termasuk sarana dan prasarana yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penyebaran undangan kepada Ketua PKK serta Ketua RT/RW di Desa Penganjang. Undangan kegiatan disampaikan kepada 30 peserta, dengan setengah diantaranya merupakan anggota PKK dan peserta lainnya berasal dari perwakilan RT/RW yang ada di Desa Penganjang. Seluruh peserta merupakan ibu rumah tangga serta istri dari nelayan atau petani di Desa Penganjang.



Grafik 3. Tingkat Pendidikan Peserta

Mayoritas dari pendidikan yang ditempuh oleh para peserta adalah SMA/SMK dengan jumlah 47%. Tidak ada satu pun peserta yang memiliki gelar sarjana. Bahkan terdapat peserta yang hanya menempuh pendidikan hingga SMP (33%) dan SD (20%).



Grafik 4. Usia Peserta

Para peserta yang hadir sebagian besar adalah ibu-ibu yang sudah berumur. Mayoritas peserta berumur 41-45 tahun dengan jumlah 13 orang (44%). Selanjutnya diikuti dengan umur 46-50 sebanyak 9 orang (30%), 36-40 tahun sebanyak 7 orang (23%), serta umur 30-35 sebanyak 1 orang (3%).

3. Penyampaian Sosialisasi Literasi Interaktif

Kegiatan penyampaian materi dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2026 di Balai Desa Penganjang. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta yang merupakan istri dari para nelayan dan petani di Desa Penganjang. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta mendorong peran aktif perempuan dalam mengelola keuangan keluarga guna mendukung terciptanya kesejahteraan rumah tangga. Sosialisasi interaktif ini menggunakan pendekatan andragogi dimana peserta dipandang sebagai individu dewasa yang berperan aktif dalam proses belajar, dengan memanfaatkan pengalaman yang dimiliki serta menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan konteks kehidupan mereka. Dalam pendekatan ini, pelatih berfungsi sebagai fasilitator yang merancang kegiatan pembelajaran berbasis pemecahan masalah serta menghubungkan materi dengan situasi nyata yang dihadapi peserta (Saputra et al., 2024). Integrasi antara *Experiential Learning Cycle* (ELC) dan andragogi menjadi landasan dalam penyelenggaraan

pelatihan sekaligus strategi pembelajaran, sehingga peserta ditempatkan sebagai pusat proses belajar yang memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung, refleksi, konseptualisasi, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Kolb & Kolb, 2018).



Gambar 3. Dasar Manajemen Keuangan Rumah Tangga

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sesi pembukaan yang dilanjutkan dengan penyampaian tujuan program oleh pembawa acara kepada seluruh peserta. Setelah itu, narasumber menyampaikan materi mengenai pentingnya peran perempuan dalam mendukung peningkatan ekonomi keluarga, disertai pembahasan mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga yang sederhana, terencana, dan berkelanjutan.

Materi yang disampaikan terkait dasar manajemen keuangan rumah tangga, yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan sebagai bekal dalam mengelola keuangan keluarga secara bijak dan berkelanjutan. Materi yang disampaikan menjelaskan pentingnya memahami kondisi keuangan melalui pencatatan pendapatan dan pengeluaran, menyusun anggaran berdasarkan prioritas kebutuhan, keinginan, dan simpanan, serta membangun kebiasaan menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan, dana darurat, dan investasi. Sejalan dengan konsep Hierarki Kebutuhan Maslow di mana dijelaskan bahwa manusia memiliki lima tingkat kebutuhan yang meliputi hal paling dasar yaitu kebutuhan akan makan, minum, pakaian dan tempat tinggal (*physical needs*). Selanjutnya kebutuhan akan rasa aman (*safety needs*) dengan memiliki dana darurat, tabungan atau investasi (Calicchio, 2023). Kedua tahapan ini sangat menjelaskan mana hal yang perlu diprioritaskan terlebih dahulu.

Selain itu, peserta diberikan pemahaman mengenai risiko penggunaan *paylater*, pinjaman *online*, judi *online*, dan investasi bodong, serta pentingnya menghindari utang konsumtif dan memiliki perlindungan melalui asuransi. Materi juga memperkenalkan lembaga keuangan legal yang diawasi oleh OJK serta memberikan contoh praktik sederhana pencatatan keuangan rumah tangga agar peserta mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang sehat, terencana, dan sesuai dengan kondisi ekonomi masing-masing keluarga.

4. Evaluasi Hasil Sosialisasi



Gambar 4. Evaluasi Kegiatan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

Metode evaluasi yang diterapkan oleh tim dilakukan melalui pemberian *pre-test* sebelum pelatihan dan *post-test* setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai dilaksanakan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan memberikan kuisisioner kepada para peserta sebelum dan setelah pemaparan materi dan diskusi. Kuisisioner yang diberikan pada saat *pre-test* maupun *post-test* itu sama, untuk mengukur kemampuan dari para peserta. Soal yang diberikan berupa pilihan ganda berjumlah 10 buah. Kuisisioner dibuat oleh narasumber yang memberikan materi secara langsung, yang selanjutnya akan dilakukan evaluasi. Evaluasi tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data yang diperoleh dari jawaban benar hasil kuesioner yang diisi oleh peserta, sehingga dapat mengukur perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari kegiatan evaluasi penguatan kapasitas pengelolaan keuangan rumah tangga bagi para istri nelayan dan petani di Desa Penganjang menunjukkan bahwa permasalahan utama terletak pada belum terbentuknya kebiasaan pencatatan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, meskipun mereka memahami pentingnya proses pencatatan. Hal ini terlihat dari diskusi dan tanya jawab yang dilakukan pada saat kegiatan. Permasalahan selanjutnya adalah peserta masih mencari pinjaman berisiko tinggi kepada lembaga ilegal yang tidak terdaftar di OJK. Pada kesempatan ini kami memperkenalkan lembaga-lembaga yang mudah dan dapat ditemukan disekitar para peserta. Pinjaman modal usaha dapat bersumber dari bank konvensional, pegadaian ataupun *fintech lending*. *Fintech lending* merupakan lembaga jasa keuangan yang menyediakan layanan pinjaman secara digital tanpa memerlukan pertemuan tatap muka antara pemberi dan penerima pinjaman. Proses pengajuan dilakukan dengan mengunggah dokumen yang diprasyaratkan, kemudian pemohon menunggu proses verifikasi hingga memperoleh konfirmasi pencairan dana (Abdullah, 2021). Lembaga-lembaga yang diperkenalkan ini lebih baik karena dalam pelaksanaannya diatur oleh OJK. Namun, tentunya memiliki dana darurat dan memiliki kebiasaan menabung jauh lebih baik dibandingkan dengan perilaku meminjam. Hal ini lah yang mulai ditanamkan kepada para peserta.



Gambar 5. Materi Kegiatan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

Selain membiasakan dengan perilaku menabung dan mempersiapkan dana darurat, kami juga memperkenalkan pentingnya investasi dan memiliki asuransi. Investasi merupakan kegiatan menunda konsumsi sekarang untuk dialihkan kepada aset produktif selama periode waktu tertentu. Tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan (*welfare*) dalam bentuk kesejahteraan moneter (*monetary welfare*) untuk masa kini, maupun mendatang (Hartono, 2022). Menurut Undang-Undang No. 40 Tahun 2014, asuransi adalah perjanjian antara dua pihak yaitu Perusahaan

asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis sesuai aturan yang berlaku dan untuk memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung, tergantung jenis asuransi yang digunakan. Sebagian besar peserta tidak memiliki pemahaman terkait investasi dan manfaat memiliki asuransi, mereka hanya mengetahui tata cara menabung secara

konvensional dalam merencanakan masa depan.

Setelah kegiatan pematerian selesai, dilakukanlah proses evaluasi untuk mengukur kemampuan dari para peserta. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner *pre-test* yang diberikan sebelum pelaksanaan pematerian dan kuisisioner *post-test* setelah materi. Kuisisioner yang diberikan adalah pertanyaan yang sama, hal ini dilakukan agar evaluasi dapat lebih akurat dalam mengukur peningkatan pemahaman peserta.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Sosialisasi Penguatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Parameter	Persentase Benar Sebelum (%)	Persentase Benar Setelah (%)
Dana yang disiapkan untuk kondisi tidak terduga seperti sakit atau perbaikan mendadak disebut.	83	100
Mengapa memiliki asuransi kesehatan itu penting?	74	96
Pengeluaran untuk makan sehari-hari, listrik, dan air termasuk ke dalam kategori ...	87	100
Berikut yang tidak termasuk kebiasaan buruk dan beresiko dalam mengatur keuangan adalah...	78	100
Langkah pertama dalam perencanaan keuangan rumah tangga adalah ...	39	96
Minimal dana darurat untuk keluarga yang sudah menikah dan memiliki anak adalah setara dengan...	26	91
Berikut adalah contoh lembaga keuangan yang legal untuk mengajukan pinjaman adalah, kecuali..	70	96
Berikut ini adalah contoh dalam melakukan investasi, kecuali...	43	96
Berikut ini merupakan ciri lembaga keuangan legal untuk mengajukan pinjaman, <i>kecuali</i>	61	91
Investasi adalah...	35	96

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tabel 1, terjadi peningkatan tingkat pemahaman peserta pada seluruh indikator yang diukur. Pada hasil *pre-test* yang diberikan rata-rata nilai yang diperoleh oleh peserta adalah 59,6. Selanjutnya setelah materi diberikan oleh narasumber, terjadi peningkatan pengetahuan peserta sebesar 36% persen. Pada hasil *post-test* rata-rata nilai yang diperoleh oleh peserta adalah 96,2.

Sebelum sosialisasi, peserta telah memiliki pemahaman yang cukup baik pada beberapa materi

dasar, seperti pengelompokan kebutuhan rumah tangga dan pentingnya penyusunan anggaran. Namun, pemahaman mengenai perencanaan keuangan, dana darurat, dan investasi masih relatif rendah. Setelah mengikuti sosialisasi, hampir seluruh indikator menunjukkan peningkatan persentase jawaban benar hingga mencapai lebih dari 90%, bahkan beberapa indikator mencapai 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pengelolaan

keuangan rumah tangga secara efektif.

Peningkatan hasil *post-test* menunjukkan bahwa sosialisasi berbasis partisipatif merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Melalui penyampaian materi yang disertai diskusi dan praktik penyusunan anggaran rumah tangga, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memudahkan peserta mengaitkan materi dengan kondisi ekonomi rumah tangga mereka yang memiliki karakteristik pendapatan tidak tetap sebagai keluarga nelayan dan petani.

Temuan ini sejalan dengan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (OJK, 2026) yang menekankan pentingnya edukasi keuangan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat mengelola pendapatan, menyusun anggaran, serta memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara tepat. Bagi istri nelayan dan petani yang berperan sebagai pengelola keuangan keluarga, peningkatan kapasitas tersebut diharapkan dapat membantu mengoptimalkan penggunaan pendapatan, meningkatkan kebiasaan menabung, serta mengurangi kerentanan terhadap risiko keuangan.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga. Peningkatan tersebut menjadi modal awal bagi terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik sehingga dapat mendukung ketahanan ekonomi keluarga dan berkontribusi pada upaya pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat.

Simpulan

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan yang dilaksanakan kepada istri nelayan dan petani di Desa Penganjang, Kabupaten Indramayu, berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan hasil *post-test* pada seluruh indikator dibandingkan *pre-test*, terutama pada materi perencanaan keuangan, dana darurat, dan investasi. Pendekatan sosialisasi partisipatif yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi interaktif, serta praktik penyusunan anggaran rumah tangga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan keluarga. Hasil *pre-test* dan

post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan rata-rata sebesar 36%. Peningkatan kapasitas tersebut diharapkan dapat mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bijaksana, memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga, serta mendukung upaya pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan di Kabupaten Indramayu. Sebagai tindak lanjut, kegiatan selanjutnya akan diarahkan untuk berfokus pada pengetahuan investasi.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Penganjang, Kabupaten Indramayu beserta seluruh perangkat desa atas dukungan, fasilitas, perizinan, dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. (2021). *Analisis Pengetahuan Pinjaman Online Pada Masyarakat Muslim Surakarta*. [https://doi.org/jesi.2021.11\(2\).108-114](https://doi.org/jesi.2021.11(2).108-114)
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat. (2026). *Modul KKN Tematik Penanggulangan Kemiskinan - Pemprov Jabar*.
- Calicchio, Stefano (2023). *Abraham Maslow, dari hierarki kebutuhan hingga pemenuhan diri: Sebuah perjalanan dalam psikologi humanistik melalui hierarki kebutuhan, motivasi, dan pencapaian potensi manusia sepenuhnya*. Stefano Calicchio.
- Hartono, J. (2022). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Ed. 4). Universitas Terbuka. pp. 278.
- Hajrina, H., Tahir, T., Amaluddin, L. O., & Andrias, A. (2025). *Dampak Perubahan Cuaca Pada Pendapatan Masyarakat Nelayan di Pantai Nelayan*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 10(3), 298-307.
- Hong, A., Valentino, S., Saputri, K., Fauzi Rambe, M. (2024). *The Influence of Financial Literacy on The Financial Behaviour of Unpri Economics Faculty Students*. *Journal of Economic, Business and Accounting*. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.12768>
- Hung, A., Yoong, J., & Brown, E. (2012). *Empowering Women Through Financial Awareness and Education* (OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, Vol. 14).

<https://doi.org/10.1787/5k9d5v6kh56g-en>

- Kolb, A., & Kolb, D. (2018). *Eight important things to know about the experiential learning cycle*. Australian Educational Leader, 40(3), 8–14.
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2026). *Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2026*.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 337
- Saputra, A. S., Fahrezi, D. wulandari, & Afriza, A. (2024). Andragogi: Adaptasi Pembelajaran Orang Dewasa Pada Era Digitalisasi. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 501–513.
<https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i02.4528>
- Sari, H. D., St. Aisyah R, St. A. R., & Arsyad, K. (2025). Analisis Risiko Produksi dan Pendapatan Pertanian Padi di Desa Harapan Kabupaten Boalemo. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 10(3), 289–300.
<https://doi.org/10.37149/jimdp.v10i3.1832>
- The Influence of Financial Literacy on The Financial Behaviour of Unpri Economics Faculty Students. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7.
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.12768>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *powner*, 7(1), 656–671.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>